

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 MLATI SLEMAN

Kusuma Wulan Wardani, Susilarti, Dwi Eni Purwati  
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jl.Kyai Mojo No.56 Pingit, Yogyakarta 55243, 0274-514306  
Email: [kusumawulan18@gmail.com](mailto:kusumawulan18@gmail.com)

## ABSTRAK

Riskesdas 2013 mengungkap banyaknya kebiasaan masyarakat yang keliru dalam menyikat gigi yaitu sebesar 76,6% menyikat gigi setiap hari pada saat mandi pagi atau mandi sore disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang menyikat gigi. Pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, sosial ekonomi, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 128 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2016. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data disajikan dalam bentuk tabulasi silang. Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan responden tentang menyikat gigi dalam kriteria baik (21,9%), sedang (75%) dan buruk (3,1%). Kesimpulan diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik pada usia 13 tahun (14,06%), pendidikan orang tua SMA (12,5%), pekerjaan orang tua swasta (13,3%), penghasilan orang tua tinggi (10,2%), responden pernah mendapatkan

penyuluhan (17,18%) dan sumber informasi dari media elektronik (14,8%).

**Kata kunci:** Tingkat pengetahuan, menyikat gigi

## ABSTRACT

Basic Health Research in 2013 showed people's incorrect habits in brushing teeth which were about 76,6% brushing their teeth each day during morning shower or evening bath due to the lack of knowledge about brushing teeth. Knowledge can be obtained from several factors; they are level of education, occupation, age, socio-economic, experiences, cultural environment, and information. The purpose of this study was to gain deeper more about students' level of knowledge of brushing teeth in class VII SMP N 1 Mlati Sleman. The research type is descriptive research with cross sectional approach. The subjects in this study were 128 respondents. The variable in this study was a single variable which was the level of knowledge of brushing teeth. The research was conducted in April 2016. The data were collected by using a questionnaire. The analysis of the data presented in the form of cross-tabulations. The results obtained by the level of knowledge about brushing teeth in good criteria (21.9%), moderate (75%) and poor (3.1%). The conclusions obtained most respondents have a better level of knowledge of brushing teeth at the aged 13 years (14.06%), parental education high school (12.5%), parents' private work (13.3%), parents' high-income (10.2 %),

respondents who ever got counseling (17,18%), and the resources of the electronic media (14.8%).

**Keywords:** level of knowledge, brushing teeth

## PENDAHULUAN

Riskesdas 2013 mengungkap persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut dari tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9% sedangkan berdasarkan kelompok usia 10-14 tahun meningkat dari 20,6% menjadi 25,2 %. Kebiasaan menyikat gigi penduduk Indonesia sebesar 76,6% menyikat gigi setiap hari pada saat mandi pagi atau mandi sore. Kebiasaan yang keliru hampir merata tinggi di seluruh kelompok umur. Penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan benar dalam menyikat gigi hanya 2,3%. Pengetahuan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi masih sangat kurang hingga saat ini<sup>1</sup>.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan umur seseorang. Tingkat pengetahuan ada enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, evaluasi. Rendahnya pengetahuan masyarakat menyebabkan perilaku yang salah tentang menyikat gigi<sup>2</sup>.

Menyikat gigi adalah salah satu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut akan terjaga dengan menyikat gigi, menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi serta penyakit gigi dan gusi. Gigi harus disikat

pada waktu pagi hari setelah sarapan dan sebelum tidur karena pada waktu tidur air ludah berkurang, asam yang dihasilkan oleh plak akan lebih pekat sehingga kemampuan untuk merusak gigi menjadi lebih besar<sup>3</sup>.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman berdasarkan usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pengalaman mendapatkan penyuluhan, dan sumber informasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*<sup>4</sup>. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Mlati, Sleman pada bulan April 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, B, C, dan D SMP N 1 Mlati Sleman yang berjumlah 128 responden.

Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman berdasarkan 6 kategori yaitu usia, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua perbulan, pengalaman mendapatkan penyuluhan, dan sumber informasi.

Pengambilan data tentang tingkat pengetahuan menyikat gigi dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Data disajikan dalam bentuk tabulasi silang (*crosstabs*)<sup>5</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Kriteria Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	21,9
Sedang	96	75,0
Buruk	4	3,1
Jumlah	128	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
12	34	26,6
13	85	66,4
14	9	7,0
Jumlah	128	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Pendidikan Terakhir Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
SD	10	7,8
SMP	20	15,6
SMA	64	50,0
Perguruan Tinggi	34	26,6
Jumlah	128	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Buruh	23	18,0
Swasta	58	45,3
PNS	18	14,1
Pedagang	14	10,9
TNI	6	4,7
Petani	7	5,5
Pensiun	2	1,6
Jumlah	128	100,0

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Penghasilan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	14	10,9
Tinggi	50	39,1
Sedang	37	28,9
Rendah	27	21,1
Jumlah	128	100,0

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan pada

Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman			pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman		
Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)	Sumber Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	103	80,5	Media Cetak	8	6,2
Tidak Pernah	25	19,5	Media Elektronik	68	53,2
Jumlah	128	100,0	Orang Sekitar	52	40,6
			Jumlah	128	100,0

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 8. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Usia dengan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Usia	Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi						Jumlah	
	baik		Sedang		buruk		N	%
	f	%	f	%	f	%		
12	10	7,8	20	15,62	4	3,12	34	26,6
13	18	14,06	67	52,34	0	0	85	66,4
14	0	0	9	7,03	0	0	9	7,0
jumlah	28	21,9	96	75	4	3,1	128	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat hasil *crosstabs* antara usia dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dalam kriteria sedang pada usia 13 tahun yaitu sebanyak 67 responden (52,34%).

Tabel 9. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Pendidikan Terakhir Orang Tua dengan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Pendidikan Terakhir Orang Tua	Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi						Jumlah	
	Baik		Sedang		Buruk		N	%
	f	%	f	%	f	%		
SD	1	0,8	6	4,68	3	2,34	10	7,8
SMP	6	4,68	13	10,2	1	0,8	20	15,6
SMA	16	12,5	48	37,5	0	0	64	50,0

Perguruan Tinggi	5	3,9	29	22,7	0	0	34	26,6
Jumlah	28	21,9	96	75	4	3,1	128	100

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat hasil *crosstabs* antara pendidikan terakhir orang tua dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dalam kriteria sedang dan pendidikan terakhir orang tua SMA yaitu sebanyak 48 responden (37,5%).

Tabel 10. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Pekerjaan Orang Tua dengan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Pekerjaan Orang Tua	Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi						Jumlah	
	Baik		Sedang		Buruk		N	%
	f	%	f	%	F	%		
Buruh	3	2,34	20	15,62	0	0	23	18,0
Swasta	17	13,3	41	32,0	0	0	58	45,3
PNS	4	3,1	14	10,9	0	0	18	14,1
Pedagang	2	1,6	12	9,4	0	0	14	10,9
TNI	2	1,6	4	3,12	0	0	6	4,7
Petani	0	0	3	2,34	4	3,1	7	5,5
Pensiun	0	0	2	1,6	0	0	2	1,6
Jumlah	28	21,9	96	75	4	3,1	128	100,0

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat hasil *crosstabs* antara pekerjaan orang tua dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dalam kriteria sedang dan pekerjaan orang tua swasta yaitu sebanyak 41 responden (32,0%).

Tabel 11. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Penghasilan Orang Tua dengan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Penghasilan Orang Tua	Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi						Jumlah	
	Baik		Sedang		Buruk		N	%
	f	%	f	%	f	%		

Sangat Tinggi	4	3,1	10	7,81	0	0	14	10,9
Tinggi	13	10,2	37	28,9	0	0	50	39,1
Sedang	6	4,7	30	23,43	1	0,8	37	28,9
Rendah	5	3,9	19	14,8	3	2,3	27	21,1
Jumlah	28	21,9	96	75	4	3,1	128	100,0

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat hasil *crosstabs* antara penghasilan orang tua dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dalam kriteria sedang dan penghasilan orang tua tinggi yaitu sebanyak 37 responden (28,9%).

Tabel 12. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan dengan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan	Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi						Jumlah	
	Baik		Sedang		Buruk		N	%
	f	%	f	%	f	%		
Pernah	22	17,18	81	63,28	0	0	103	80,5
Tidak Pernah	6	4,7	15	11,7	4	3,12	25	18,5
Jumlah	28	21,9	96	75	4	3,1	128	100,0

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat hasil *crosstabs* antara pengalaman mendapatkan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dalam kriteria sedang dan pernah mendapatkan penyuluhan yaitu sebanyak 81 responden (63,28%).

Tabel 13. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman

Sumber Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi			Jumlah
	Baik	Sedang	Buruk	

	f	%	f	%	f	%	N	%
Media Cetak	1	0,8	7	5,5	0	0	8	6,2
Media Elektronik	19	14,8	48	37,5	1	0,8	68	53,2
Orang Sekitar	8	6,2	41	32,0	3	2,3	52	40,6
Jumlah	28	21,9	96	75	4	3,1	128	100,0

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat hasil *crosstabs* antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dalam kriteria sedang dan sumber informasi dari media elektronik yaitu sebanyak 48 responden (37,5%).

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 8 adalah hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara usia dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi, dapat diketahui bahwa responden berusia antara 12 sampai 14 tahun. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang pada usia 13 tahun daripada yang berusia 12 tahun yaitu sebanyak 67 responden (52,34%). Usia seseorang yang bertambah semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik<sup>6</sup>.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Tabel 9 adalah hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara pendidikan terakhir orang tua dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang pada orang tua yang berpendidikan akhir SMA daripada SD dan SMP yaitu sebanyak 48 responden (37,5%). Pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada SD dan SMP. Akan tetapi orang tua yang berpendidikan jenjang perguruan tinggi hanya sebanyak 29 responden (22,7%), kemungkinan dapat terjadi karena faktor luar yang terjadi pada responden seperti kurangnya sikap responden dalam menerima pengetahuan dan informasi dari orang tuanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menentukan informasi makin banyak pengetahuan, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sebaliknya pendidikan yang

kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan, tetapi di lain pihak pendidikan yang kurang menyebabkan daya intelektualnya masih terbatas sehingga masih dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya<sup>7</sup>.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 10 adalah hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara pekerjaan orang tua dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang pada orang tua yang bekerja sebagai swasta daripada buruh dan petani yaitu sebanyak 41 responden (32%). Kebutuhan ilmu seseorang yang bekerja sebagai swasta lebih tinggi daripada buruh dan petani, tetapi tidak menutup kemungkinan juga pekerjaan swasta orang tua siswa yaitu sebagai manajer sebuah bank sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada PNS dan TNI. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman, baik pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung<sup>8</sup>.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Tabel 11 adalah hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara penghasilan orang tua dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang pada orang tua berpenghasilan tinggi yaitu sebanyak 37 responden (28,9%). Saat kebutuhan sehari-hari tidak dapat tercukupi karena status ekonomi yang rendah, maka kebutuhan akan

pengetahuan akan dikesampingkan. Pengetahuan merupakan tingkatan yang berada diatas kebutuhan dasar makapengetahuan tidak akan berarti saat kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya saja belum dapat terpenuhi<sup>9</sup>.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan

Tabel 12 adalah hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara pengalaman mendapatkan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 81 responden (63,28%). Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan yang sering digunakan manusia untuk memecahkan masalah yang dihadapi<sup>10</sup>.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 13 adalah hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan sumber informasi kesehatan gigi dan mulut melalui media elektronik yaitu sebanyak 48 responden (37,5%). Media disebut juga sebagai alat bantu dalam menyampaikan bahan pendidikan. Prinsip pembuatan media adalah pengetahuan yang ada disetiap orang dapat diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak panca indera yang digunakan, semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh<sup>11</sup>.

7. Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi

Hasil penelitian pada siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dalam kriteria sedang yaitu sebesar 75%. Responden telah mengerti bagaimana waktu dan cara menyikat gigi yang baik dan benar, tujuan menyikat gigi, cara pemilihan sikat gigi dan pasta gigi yang benar. Hasil penelitian ini terjadi karena dilihat dari karakteristik awal pengalaman responden mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya menyikat gigi yaitu sebesar 80,5%. Pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya tentang menyikat gigi dapat diulang kembali kebenarannya yaitu sebagian besar responden mengerti bahwa tujuan menyikat gigi adalah untuk menghilangkan sisa makanan, plak, mencegah gigi berlubang serta menyehatkan gigi dan gusi. Pemilihan sikat gigi yang baik adalah sikat yang mudah dipegang dan berbentuk lurus, bulu sikat datar dan lembut serta kepala sikat kecil. Responden mengerti cara menyikat gigi bagian depan, samping dan pengunyahan, tetapi banyak responden yang tidak mengerti cara menyikat gigi bagian dalam yang menghadap lidah dan langit-langit. Responden juga kurang mengerti waktu yang tepat untuk menyikat gigi yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Keterpaparan informasi juga berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan khususnya tentang menyikat gigi pada responden. Pada

anak usia perkembangan kognitif yang terjadi adalah anak mulai berpikir logis namun konkret. Meningkatnya kemampuan daya ingat dan ketrampilan berbahasa, sehingga apa yang mereka pelajari dapat lebih mudah ditangkap dan diolah sebagai ingatan mereka. Anak diharapkan mendapatkan pembelajaran yang baik dan benar dari sumber yang relevan sehingga dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan tidak menyimpang<sup>12</sup>. Berdasarkan pengetahuan tentang menyikat gigi yang telah dimiliki oleh responden dapat digambarkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dalam kriteria sedang yaitu sebanyak 96 responden (75%).

#### **KESIMPULAN**

1. Responden dengan usia 13 tahun (14,06%) memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi yang lebih baik daripada responden dengan usia 12 tahun (7,8%).
2. Responden dengan pendidikan orang tua SMA (12,5%) memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi yang lebih baik daripada responden dengan pendidikan orang tua SD (0,8%).
3. Responden dengan pekerjaan orang tua swasta (13,3%) memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi yang lebih baik daripada responden dengan pekerjaan orang tua petani (0%).
4. Responden dengan penghasilan orang tua tinggi (10,3%) memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi yang lebih baik daripada responden dengan penghasilan orang tua sangat tinggi (3,1%).
5. Responden yang pernah mendapatkan penyuluhan (17,8%) memiliki tingkat

pengetahuan menyikat gigi yang lebih baik daripada responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan (4,7%).

6. Responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik (14,8%) memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi yang lebih baik daripada responden yang mendapatkan informasi dari media cetak (4,8%).

#### **SARAN**

1. Bagi responden kelas VII SMPN 1 Mlati Sleman agar lebih aktif dalam mencari referensi tentang kesehatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi tenaga kesehatan gigi untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti lain, penelitian dibidang ini diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap serta variabel yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Balitbangkes.
2. Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
3. Kusumawardani, E. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
4. Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Imron, M. dan Amrul, M. (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.

6. Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Ifada, I. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pelayanan Kesehatan Mata*. Skripsi: Semarang.
8. Mubarak, W. I., Cahyatin, N., Rozikin, K., Supradi. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
9. Ifada, I. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pelayanan Kesehatan Mata*. Skripsi: Semarang.
10. Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
11. Maryam, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
12. Fitriyani. (2009). *Tingkat Pengetahuan Mengenai Menggosok Gigi Pada Siswa Siswi Kelas IV SD Kelurahan Cirendeu*. Skripsi: Jakarta.